



## Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Ketertarikan Siswa Sekolah Menengah terhadap Pembelajaran Fisika Berdasarkan Kajian Literatur Pendidikan

Lela Sefita Sari<sup>1\*</sup>, Junia Herlina<sup>1</sup>, Melka Jasmita<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Fisika, Universitas Adzkia, Padang, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1992>

### Article Info:

Received : 29 April 2026  
Revised : 15 Mei 2026  
Accepted : 23 Mei 2026  
Published : 29 Mei 2026

### Correspondence:

Lela Sefita Sari

Phone: +6282286058522

**Abstract:** This study aimed to analyze the factors causing the lack of interest among secondary school students in learning physics based on a review of educational literature. The research employed a literature review method by analyzing eight scientific articles published between 2018 and 2025. The findings revealed that students' low interest in physics learning is influenced by various factors, including the perception that physics is a difficult subject, the dominance of formulas and calculations, low learning motivation, and teaching methods that remain monotonous and teacher-centered. Several studies indicated that more than 60% of students had a low level of interest in learning physics, while approximately 65% experienced difficulties in understanding abstract physics concepts. In addition, the limited availability of interactive learning media and laboratory facilities contributed to students' low participation in physics learning. Data from several studies showed that the use of technology-based learning media and contextual learning approaches could increase students' interest in learning by more than 70%. Based on the review findings, it can be concluded that both internal and external factors significantly influence students' interest in physics learning. Therefore, more interactive, creative, and contextual learning innovations are needed to enhance students' engagement and interest in physics.

**Keywords:** Learning Interest; Physics Learning; Secondary School Students; Learning Motivation; Literature Review.

**Citation:** Sari, L. S., Herlina, J., & Jasmita, M. (2026). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Ketertarikan Siswa Sekolah Menengah terhadap Pembelajaran Fisika Berdasarkan Kajian Literatur Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1990-1996. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1992>

## Pendahuluan

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, logis, dan pemecahan masalah siswa. Namun, dibandingkan dengan mata pelajaran lain, fisika masih sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, abstrak, dan banyak menggunakan persamaan matematis sehingga menyebabkan rendahnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berbagai penelitian lapangan sebelumnya telah banyak membahas rendahnya minat belajar fisika pada siswa sekolah menengah, tetapi sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada satu faktor tertentu, seperti metode pembelajaran, media

pembelajaran, atau motivasi belajar siswa pada lokasi penelitian tertentu. Akibatnya, belum banyak kajian yang mengintegrasikan berbagai faktor penyebab rendahnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fisika secara menyeluruh melalui pendekatan kajian literatur. Oleh karena itu, penelitian literature review ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antar faktor yang memengaruhi rendahnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fisika sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Rendahnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fisika dipengaruhi oleh faktor internal dan

eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi motivasi belajar, rasa percaya diri, kemampuan memahami konsep, serta persepsi siswa terhadap fisika. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, lingkungan belajar, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Hajral (2021) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis e-book memperoleh persentase minat belajar siswa sebesar 71,05% dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fisika. Temuan ini memperlihatkan bahwa rendahnya ketertarikan siswa tidak hanya disebabkan oleh karakteristik materi fisika yang dianggap sulit, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana materi tersebut disampaikan selama proses pembelajaran.

Selain media pembelajaran, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran juga menjadi faktor penting yang memengaruhi ketertarikan siswa terhadap fisika. Septiani, Lesmono, dan Harimukti (2020) menunjukkan bahwa indikator perhatian siswa dalam pembelajaran fisika mencapai 77,5%, sedangkan indikator partisipasi aktif siswa hanya mencapai 53,1%. Data tersebut menunjukkan adanya ketimpangan antara perhatian siswa dan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa sebenarnya memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran fisika, tetapi proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif. Dengan demikian, rendahnya ketertarikan siswa terhadap fisika tidak selalu disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa, melainkan juga karena strategi pembelajaran yang belum mampu mendorong keterlibatan siswa secara optimal.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar fisika siswa. Azhari et al. (2021) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar fisika dengan nilai ( $F_{hitung} = 5,11$ ) lebih besar dibandingkan ( $F_{tabel} = 3,04$ ). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi fisika. Namun, apabila dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, rendahnya motivasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif. Wahyuni, Maison, dan Pathoni (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru menyebabkan siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hubungan antar penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa rendahnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fisika merupakan hasil dari keterkaitan berbagai faktor,

seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fisika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi rendahnya ketertarikan siswa sekolah menengah terhadap pembelajaran fisika berdasarkan kajian literatur pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penyebab rendahnya ketertarikan siswa terhadap fisika serta menjadi dasar dalam pengembangan pembelajaran fisika yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kurangnya ketertarikan siswa sekolah menengah terhadap pembelajaran fisika. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai fenomena yang dikaji berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Menurut Ikbal et al. (2025), kajian literatur dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu permasalahan pendidikan melalui proses identifikasi, evaluasi, dan interpretasi berbagai sumber penelitian yang relevan.

Sumber data penelitian diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional yang dipublikasikan pada rentang tahun 2018–2025. Artikel diperoleh melalui database ilmiah seperti Google Scholar, ERIC, ScienceDirect, dan beberapa jurnal pendidikan fisika terakreditasi. Proses pencarian artikel dilakukan menggunakan kata kunci “minat belajar fisika”, “motivasi belajar fisika”, “ketertarikan siswa terhadap fisika”, dan “pembelajaran fisika”. Pada tahap awal, peneliti memperoleh 32 artikel yang sesuai dengan kata kunci pencarian. Selanjutnya dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas pembelajaran fisika pada jenjang sekolah menengah, memuat data mengenai minat atau ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fisika, serta diterbitkan dalam delapan tahun terakhir. Sementara itu, artikel dieliminasi apabila tidak memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian, tidak memuat data penelitian yang jelas, atau berupa artikel opini dan prosiding nonilmiah. Berdasarkan proses seleksi tersebut, sebanyak 25 artikel

dieliminasi dan diperoleh 7 artikel utama yang digunakan sebagai sumber analisis penelitian. Menurut Fitria et al. (2023), proses seleksi artikel dalam kajian literatur penting dilakukan untuk memastikan data penelitian yang digunakan relevan, valid, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi penting dari setiap artikel yang telah dipilih. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi artikel, klasifikasi data, kategorisasi faktor penyebab, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kategorisasi, faktor-faktor penyebab kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fisika dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, persepsi siswa terhadap fisika, kemampuan memahami konsep, rasa percaya diri, dan minat belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, lingkungan belajar, fasilitas praktikum, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Proses kategorisasi dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dari setiap artikel, kemudian mengelompokkan faktor-faktor yang memiliki kesamaan makna dan karakteristik. Menurut Nisa, Putri, dan Kuswanto (2023), pengelompokan data berdasarkan tema tertentu dalam kajian literatur bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menemukan pola hubungan antarhasil penelitian sehingga kesimpulan yang diperoleh menjadi lebih sistematis dan terarah.

Tahap selanjutnya adalah interpretasi data, yaitu menganalisis keterkaitan antarhasil penelitian untuk menemukan faktor dominan yang menyebabkan rendahnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fisika. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif agar memberikan gambaran yang jelas mengenai berbagai permasalahan pembelajaran fisika yang dialami siswa sekolah menengah. Yusuf et al. (2025) menjelaskan bahwa analisis deskriptif kualitatif dalam kajian literatur mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena pendidikan melalui sintesis berbagai hasil penelitian yang relevan.

Untuk meningkatkan validitas penelitian, peneliti menggunakan sumber artikel dari jurnal yang memiliki relevansi tinggi dengan topik penelitian serta diterbitkan pada jurnal ilmiah yang terakreditasi. Selain itu, proses analisis dilakukan secara sistematis dan bertahap agar hasil penelitian lebih objektif, terpercaya, dan mampu memberikan gambaran yang akurat

mengenai faktor-faktor penyebab kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fisika.

## Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai penelitian yang dianalisis, ditemukan bahwa rendahnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fisika tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan dipengaruhi oleh hubungan antara faktor internal siswa dan faktor eksternal pembelajaran. Sebagian besar penelitian menunjukkan pola yang sama, yaitu siswa cenderung menganggap fisika sebagai mata pelajaran yang sulit karena berkaitan dengan rumus matematis, konsep abstrak, serta proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif selama pembelajaran dan berdampak pada rendahnya motivasi belajar fisika.

Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya keterkaitan antara metode pembelajaran dengan tingkat ketertarikan siswa terhadap fisika. Penelitian oleh Putri et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional menyebabkan tingkat keaktifan siswa hanya mencapai 49,8%, sedangkan penelitian Andini et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis STEM mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa hingga 78%. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan metode ceramah konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap minat siswa dalam mempelajari fisika.

Selain metode pembelajaran, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan minat belajar siswa. Penelitian Lestari dan Wahyudi (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *PhET Simulation* meningkatkan minat belajar siswa dari 58% menjadi 81%, sedangkan penelitian Hajral (2021) menunjukkan bahwa penggunaan e-book interaktif meningkatkan minat belajar siswa hingga mencapai 71,05%. Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan pola yang serupa, yaitu penggunaan media visual dan digital mampu membantu siswa memahami konsep fisika yang abstrak sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Hasil sintesis penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya ketertarikan siswa terhadap fisika berkaitan erat dengan kemampuan dasar matematika siswa. Penelitian Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa 63% siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan perhitungan fisika karena lemahnya kemampuan matematis dasar. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Nugroho (2022) yang

menunjukkan bahwa 68% siswa menganggap fisika sulit dipahami karena terlalu banyak menggunakan rumus dan perhitungan matematis. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kesulitan matematis menjadi faktor dominan yang menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran fisika.

Selain faktor akademik, lingkungan belajar dan fasilitas sekolah juga memiliki pengaruh terhadap ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fisika. Penelitian Ramadhani et al. (2020) menunjukkan bahwa 61% sekolah masih memiliki keterbatasan alat

praktikum sehingga pembelajaran lebih banyak dilakukan secara teoritis. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang memperoleh pengalaman belajar langsung dalam memahami konsep fisika. Penelitian Kurniawan et al. (2021) juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kurang kondusif menyebabkan konsentrasi belajar siswa menurun hingga 45%. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat mengurangi keterlibatan dan antusiasme siswa selama pembelajaran fisika berlangsung.

**Tabel 1.** Analisis Penelitian Terdahulu tentang Ketertarikan Siswa terhadap Pembelajaran Fisika

No Peneliti	Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Utama
1 Sandari	2020	Minat belajar fisika siswa SMA	Siswa menganggap fisika sulit dan penuh rumus
2 Hajral	2021	Penggunaan e-book fisika	Minat belajar meningkat menjadi 71,05%
3 Septiani et al.	2020	PBL berbasis STEM	Partisipasi siswa meningkat
4 Lestari & Wahyudi	2023	Simulasi PhET	Minat belajar meningkat dari 58% menjadi 81%
5 Maulana et al.	2022	Dukungan guru	Motivasi belajar meningkat sebesar 74%

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian, ditemukan pola bahwa faktor penyebab rendahnya ketertarikan siswa terhadap fisika dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kesulitan

memahami konsep, dan lemahnya kemampuan matematika. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang monoton, kurangnya media pembelajaran interaktif, serta keterbatasan fasilitas praktikum di sekolah.

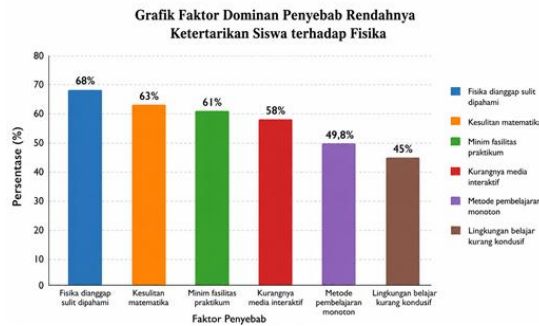
**Tabel 2.** Faktor Penyebab Rendahnya Ketertarikan Siswa terhadap Pembelajaran Fisika

No Faktor Penyebab	Persentase/Data Penelitian	Dampak terhadap Pembelajaran	Sumber Penelitian
1 Fisika dianggap sulit dipahami	68% siswa mengalami kesulitan memahami konsep fisika	Minat belajar menurun	Rahmawati & Nugroho (2022)
2 Metode pembelajaran monoton	Keaktifan siswa hanya mencapai 49,8%	Siswa pasif selama pembelajaran	Putri et al. (2021)
3 Keterbatasan alat praktikum	61% sekolah minim fasilitas praktikum	Pembelajaran kurang menarik	Ramadhani et al. (2020)
4 Rendahnya kemampuan matematika	63% siswa kesulitan perhitungan fisika	Siswa kurang percaya diri	Sari et al. (2020)
5 Lingkungan belajar kurang kondusif	Konsentrasi belajar menurun 45%	Siswa mudah bosan	Kurniawan et al. (2021)
6 Kurangnya media interaktif	Minat awal siswa hanya 58%	Pemahaman konsep rendah	Lestari & Wahyudi (2023)
7 Pembelajaran kurang kontekstual	Minat meningkat menjadi 72% setelah pendekatan kontekstual	Pembelajaran lebih bermakna	Pratama & Dewi (2024)
8 Dukungan guru kurang optimal	Motivasi meningkat 74% setelah dukungan guru	Motivasi belajar meningkat	Maulana et al. (2022)

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa faktor dominan yang paling sering muncul dalam berbagai penelitian adalah anggapan bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami. Faktor tersebut

berkaitan erat dengan lemahnya kemampuan matematika siswa dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Selain itu, minimnya penggunaan media interaktif dan keterbatasan

praktikum menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep fisika secara konkret. Grafik tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap fisika sebagai mata pelajaran yang sulit menjadi faktor yang paling dominan dibandingkan faktor lainnya. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa siswa membutuhkan pembelajaran yang lebih sederhana, kontekstual, dan mudah dipahami agar konsep-konsep fisika tidak lagi dianggap abstrak dan menakutkan.



**Gambar 1.** Grafik Faktor Dominan Penyebab Rendahnya Ketertarikan Siswa terhadap Fisika

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui *Sumber: Hasil sintesis dari berbagai penelitian (Rahmawati & Nugroho, 2022; Sari et al., 2020; Ramadhani et al., 2020; Lestari & Wahyudi, 2023; Putri et al., 2021; Kurniawan et al., 2021)*

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan inovasi pembelajaran memiliki efektivitas yang berbeda dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap fisika. Penggunaan media digital seperti *PhET Simulation* dan video pembelajaran terbukti efektif karena mampu memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Selain itu, model pembelajaran berbasis STEM dan PBL efektif meningkatkan keaktifan siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, melakukan eksperimen, dan memecahkan masalah secara langsung. Sementara itu, pendekatan kontekstual dinilai efektif karena mampu menghubungkan materi fisika dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa memahami manfaat mempelajari fisika dalam kehidupan nyata.

**Tabel 3.** Solusi untuk Meningkatkan Ketertarikan Siswa terhadap Pembelajaran Fisika

Permasalahan	Solusi Pembelajaran	Alasan Efektifitas
Fisika dianggap sulit	Pendekatan kontekstual	Membantu siswa menghubungkan konsep fisika dengan kehidupan sehari-hari
Pembelajaran monoton	Model PBL berbasis STEM	Meningkatkan aktivitas, diskusi, dan pemecahan masalah siswa
Kurangnya media interaktif	Simulasi PhET dan video pembelajaran	Memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret
Minim kegiatan praktikum	Praktikum sederhana berbasis lingkungan	Memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa
Rendahnya motivasi belajar	Dukungan dan umpan balik guru	Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa
Kesulitan matematika	Latihan bertahap dan pembelajaran kolaboratif	Membantu siswa memahami proses perhitungan secara perlahan

Efektivitas solusi tersebut diperkuat oleh hasil sintesis beberapa penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya inovasi pembelajaran. Penelitian Lestari dan Wahyudi (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *PhET Simulation* meningkatkan minat belajar siswa dari 58% menjadi 81%, sedangkan penelitian Andini et al. (2022)

menunjukkan bahwa model PBL berbasis STEM meningkatkan partisipasi aktif siswa hingga 78%. Selain itu, penelitian Pratama dan Dewi (2024) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan minat belajar siswa hingga 72% karena siswa lebih mudah memahami hubungan materi fisika dengan kehidupan sehari-hari.

**Tabel 4.** Peningkatan Minat Belajar Siswa Setelah Inovasi Pembelajaran

Media/Model Pembelajaran	Sebelum	Sesudah
PhET Simulation	58%	81%
E-book interaktif	52%	71,05%
PBL berbasis STEM	49,8%	78%

Media/Model Pembelajaran	Sebelum	Sesudah
Video pembelajaran interaktif	55%	84%
Pendekatan kontekstual	50%	72%

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan pembelajaran aktif memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fisika. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan berpusat pada siswa agar pembelajaran fisika menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya ketertarikan siswa sekolah menengah terhadap pembelajaran fisika dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya rasa percaya diri, serta anggapan bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang sulit karena banyak menggunakan rumus dan perhitungan matematis. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang monoton, kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif, keterbatasan fasilitas praktikum, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami konsep fisika sehingga menyebabkan rendahnya minat dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan inovasi pembelajaran seperti model *Problem Based Learning* berbasis STEM, simulasi *PhET*, video pembelajaran interaktif, pendekatan kontekstual, dan media pembelajaran digital mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fisika memerlukan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan kontekstual. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memanfaatkan media dan model pembelajaran inovatif agar siswa lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen dan civitas akademika Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Adzka yang telah memberikan motivasi, masukan, serta dukungan akademik selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada berbagai peneliti dan penulis jurnal ilmiah yang menjadi sumber referensi dalam kajian literatur ini sehingga artikel dapat disusun dengan baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan wawasan dalam pengembangan pembelajaran fisika di sekolah menengah.

### Referensi

- Azhari, S., Kurniawan, D. A., & Pathoni, H. (2021). Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 11(1), 45-53. <https://doi.org/10.23887/jjpf.v11i1.28688>
- Azzahra, S., Khasanah, N. I., Kurniawan, D. A., Maison, M., Wibisono, G., Sari, D. P., & Nasution, O. S. M. (2022). Analisis minat belajar peserta didik menggunakan website sebagai media pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 155-163. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.557>
- Andini, R., Saputra, E., & Nurhayati, S. (2022). Penerapan model problem based learning berbasis STEM untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran fisika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 11(3), 210-218. <https://doi.org/10.26740/jipf.v11n3.p210-218>
- Fatonah, U., Wirayuda, R. P., Wibisono, G., & Sakahuni, S. (2020). Analisis minat belajar siswa pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 16(2), 90-97. <https://doi.org/10.35580/jspf.v16i2.15511>
- Fitria, N., Rahmawati, Y., & Hasanah, U. (2023). Analisis penggunaan metode literature review dalam penelitian pendidikan. *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains*, 15(2), 145-153. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/edusains/article/view/29929>
- Hajral, N. (2021). Persepsi siswa terhadap minat belajar berbasis aplikasi e-book mata pelajaran fisika siswa kelas XI SMA. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, 7(2), 112-120. <https://doi.org/10.30870/gravity.v7i2.508>

- Hidayat, M., Siregar, D., & Putra, A. (2023). Pengaruh video pembelajaran interaktif terhadap perhatian siswa pada pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 77–85. <https://doi.org/10.23960/jppf.v9i1.77-85>
- Ifriyia, R. (2022). Validitas sumber literatur dalam penelitian kajian pustaka pendidikan fisika. *Unnes Physics Education Journal*, 11(2), 98–105. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/59969>
- Ikbal, M., Yusuf, R., & Hamzah, A. (2025). Penerapan systematic literature review dalam penelitian pendidikan. *Karts: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(1), 33–42. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/karts/article/view/3028>
- Kinasih, A., & Mariana, E. (2021). Hubungan motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar fisika siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 11(1), 54–61. <https://doi.org/10.23887/jjpf.v11i1.32396>
- Kurniawan, D. A., Astalini, A., & Darmaji, D. (2021). Pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi siswa dalam pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 17(2), 88–96. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v17i2.30125>
- Lestari, P., & Wahyudi, A. (2023). Penggunaan PhET simulation untuk meningkatkan minat belajar fisika siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 12(1), 25–33. <https://doi.org/10.26740/ipf.v12n1.p25-33>
- Maulana, F., Ridwan, M., & Sari, N. (2022). Pengaruh dukungan guru terhadap motivasi belajar fisika siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(4), 401–409. <https://doi.org/10.15294/jpii.v11i4.35621>
- Nisa, K., Putri, A., & Kuswanto, H. (2023). Analisis data pada penelitian literature review pendidikan fisika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Fisika*, 9(2), 120–128. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpppf/article/view/35906>
- Pratama, R., & Dewi, S. (2024). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan minat belajar fisika siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 10(1), 15–24. <https://doi.org/10.29303/jpft.v10i1.4567>
- Putri, A., Wibowo, H., & Rahman, F. (2021). Pengaruh metode pembelajaran konvensional terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(3), 250–258. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i3.20345>
- Rahmawati, D., & Nugroho, A. (2022). Analisis persepsi siswa terhadap kesulitan belajar fisika di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(2), 133–141. <https://doi.org/10.26618/jpf.v10i2.4582>
- Ramadhani, L., Fitriani, E., & Wahyono, B. (2020). Analisis keterbatasan fasilitas laboratorium fisika di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 3(1), 65–73. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v3i1.24567>
- Sandari, T. (2020). Minat siswa SMA dalam mata pelajaran fisika. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 118–123. <https://online-journal.unja.ac.id/EDP/article/view/10886>
- Sari, M., Putra, I., & Yanti, D. (2020). Pengaruh kemampuan matematika terhadap hasil belajar fisika siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 11(2), 92–100. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i2.41256>
- Sari, R., Hasanah, U., & Lestari, D. (2023). Strategi penelusuran artikel ilmiah dalam penelitian kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11245–11253. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9009>
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis minat belajar siswa menggunakan model problem based learning dengan pendekatan STEM pada materi vektor. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 65–72. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>
- Wahyuni, S., Maison, M., & Pathoni, H. (2019). Pengaruh model problem based learning berbasis STEM terhadap aktivitas dan minat belajar fisika siswa. *Physics and Science Education Journal*, 3(1), 21–29. <https://doi.org/10.22437/psej.v3i1.711>
- Yusuf, M., Ardiansyah, R., & Hakim, L. (2025). Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian pendidikan berbasis literature review. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 13(1), 44–52. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/jpif/article/view/43355>